Praktikum 6. Exploratory data analysis and Preprocessing (1)

https://www.kaggle.com/code/imoore/intro-to-exploratory-data-analysis-eda-in-python

https://www.kaggle.com/code/ekami66/detailed-exploratory-data-analysis-with-python

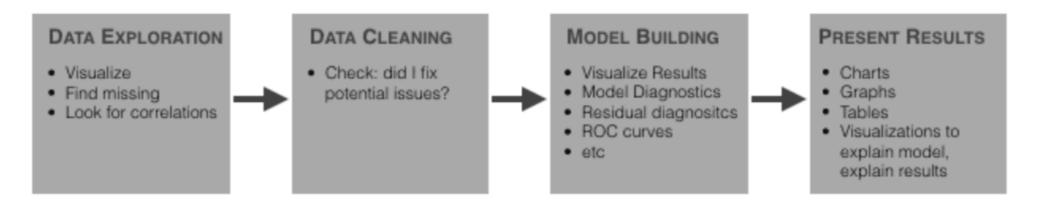
What is Exploratory Data Analysis?

Analisis Data Eksplorasi atau (EDA) adalah memahami kumpulan data dengan merangkum karakteristik utamanya, sering kali memplotnya secara visual. Langkah ini sangat penting terutama ketika kita sampai pada pemodelan data untuk menerapkan pembelajaran Mesin. Plotting dalam EDA terdiri dari Histogram, Box plot, Scatter plot dan masih banyak lagi. Seringkali dibutuhkan banyak waktu untuk mengeksplorasi data. Melalui proses EDA, kita dapat meminta untuk mendefinisikan pernyataan masalah atau definisi pada kumpulan data kita yang sangat penting

Bagaimana cara melakukan Analisis Data Eksplorasi?

Ini adalah salah satu pertanyaan yang semua orang ingin tahu jawabannya. Jawabannya tergantung pada kumpulan data yang Anda kerjakan. Tidak ada satu metode atau metode umum untuk melakukan EDA, padahal dalam tutorial ini Anda dapat memahami beberapa metode dan plot umum yang akan digunakan dalam proses EDA.

WE USE DATA ANALYSIS AND VISUALIZATION AT EVERY STEP OF THE MACHINE LEARNING PROCESS



1. Importing the required libraries for EDA

Below are the libraries that are used in order to perform EDA (Exploratory data analysis) in this tutorial.

```
import pandas as pd
import numpy as np
import seaborn as sns  #visualisation
import matplotlib.pyplot as plt  #visualisation
%matplotlib inline
sns.set(color_codes=True)
```

2. Loading the data into the data frame.

```
In [2]:
    df = pd.read_csv("../input/cardataset/data.csv")
    # To display the top 5 rows
    df.head(5)
```

Out[2]:

	Make	Model	Year	Engine Fuel Type	Engine HP	Engine Cylinders	Transmission Type	Driven_Wheels	Number of Doors	Market Category	Vehicle Size
0	BMW	1 Series M	2011	premium unleaded (required)	335.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	2.0	Factory Tuner,Luxury,High- Performance	Compact
1	BMW	1 Series	2011	premium unleaded (required)	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	2.0	Luxury,Performance	Compact
2	BMW	1 Series	2011	premium unleaded (required)	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	2.0	Luxury,High- Performance	Compact
3	BMW	1 Series	2011	premium unleaded (required)	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	2.0	Luxury,Performance	Compact
4	BMW	1 Series	2011	premium unleaded (required)	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	2.0	Luxury	Compact
4											+

In [3]:

df.tail(5)

To display the botton 5 rows

Out[3]:

	Make	Model	Year	Engine Fuel Type	Engine HP	Engine Cylinders	Transmission Type	Driven_Wheels	Number of Doors	Market Category
11909	Acura	ZDX	2012	premium unleaded (required)	300.0	6.0	AUTOMATIC	all wheel drive	4.0	Crossover,Hatchb
11910	Acura	ZDX	2012	premium unleaded (required)	300.0	6.0	AUTOMATIC	all wheel drive	4.0	Crossover,Hatchb
11911	Acura	ZDX	2012	premium unleaded (required)	300.0	6.0	AUTOMATIC	all wheel drive	4.0	Crossover,Hatchb
11912	Acura	ZDX	2013	premium unleaded (recommended)	300.0	6.0	AUTOMATIC	all wheel drive	4.0	Crossover,Hatchb
11913	Lincoln	Zephyr	2006	regular unleaded	221.0	6.0	AUTOMATIC	front wheel drive	4.0	Luxury
4										+

3. Checking the types of data

Out[5]:

object

int64

int64

int64

int64

In [4]: df.dtypes Out[4]: Make object object Model int64 Year Engine Fuel Type object Engine HP float64 Engine Cylinders float64 Transmission Type object Driven_Wheels object Number of Doors float64 Market Category object Vehicle Size object

dtype: object

Vehicle Style

highway MPG

city mpg

MSRP

Popularity

4. Dropping irrelevant columns

Langkah ini tentunya diperlukan dalam setiap EDA karena terkadang akan banyak kolom yang tidak pernah kita gunakan dalam kasus seperti ini, droping adalah satu-satunya solusi. Dalam hal ini, kolom seperti Jenis Bahan Bakar Mesin, Kategori Pasar, Model Kendaraan, Popularitas, Jumlah Pintu, Ukuran Kendaraan tidak masuk akal bagi saya jadi saya tinggalkan saja untuk contoh ini.

```
In [5]:
    df = df.drop(['Engine Fuel Type', 'Market Category', 'Vehicle Style', 'Popularity', 'Number of D
    oors', 'Vehicle Size'], axis=1)
    df.head(5)
```

	Make	Model	Year	Engine HP	Engine Cylinders	Transmission Type	Driven_Wheels	highway MPG	city mpg	MSRP
0	BMW	1 Series M	2011	335.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	26	19	46135
1	BMW	1 Series	2011	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	19	40650
2	BMW	1 Series	2011	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	20	36350
3	BMW	1 Series	2011	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	18	29450
4	BMW	1 Series	2011	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	18	34500

5. Renaming the columns

Dalam hal ini, sebagian besar nama kolom sangat membingungkan untuk dibaca, jadi saya hanya mengubah nama kolomnya. Ini adalah pendekatan yang baik karena meningkatkan keterbacaan kumpulan data.

```
In [6]:
    df = df.rename(columns={"Engine HP": "HP", "Engine Cylinders": "Cylinders", "Transmission Type":
        "Transmission", "Driven_Wheels": "Drive Mode", "highway MPG": "MPG-H", "city mpg": "MPG-C", "MSR
        P": "Price" })
    df.head(5)
```

Out[6]:

	Make	Model	Year	HP	Cylinders	Transmission	Drive Mode	MPG-H	MPG-C	Price
0	BMW	1 Series M	2011	335.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	26	19	46135
1	BMW	1 Series	2011	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	19	40650
2	BMW	1 Series	2011	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	20	36350
3	BMW	1 Series	2011	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	18	29450
4	BMW	1 Series	2011	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	18	34500

6. Dropping the duplicate rows

Hal ini sering kali merupakan hal yang berguna untuk dilakukan karena kumpulan data yang besar seperti dalam kasus ini berisi lebih dari 10.000 baris sering kali memiliki beberapa data duplikat yang mungkin mengganggu, jadi di sini saya menghapus semua nilai duplikat dari kumpulan data. Misalnya sebelum menghapus saya memiliki 11914 baris data tetapi setelah menghapus duplikat 10925 data berarti saya memiliki 989 data duplikat.

```
In [7]:
    df.shape

Out[7]:
    (11914, 10)

In [8]:
    duplicate_rows_df = df[df.duplicated()]
    print("number of duplicate rows: ", duplicate_rows_df.shape)

    number of duplicate rows: (989, 10)
```

```
In [9]:
        df.count()
                         # Used to count the number of rows
Out[9]:
        Make
                         11914
        Model
                         11914
        Year
                         11914
        HP
                         11845
        Cylinders
                         11884
        Transmission
                         11914
        Drive Mode
                         11914
        MPG-H
                         11914
        MPG-C
                         11914
        Price
                         11914
        dtype: int64
```

Jadi terlihat di atas ada 11914 baris dan saya menghapus 989 baris data duplikat.

```
In [10]:
    df = df.drop_duplicates()
    df.head(5)
```

Out[10]:

	Make	Model	Year	HP	Cylinders	Transmission	Drive Mode	MPG-H	MPG-C	Price
0	BMW	1 Series M	2011	335.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	26	19	46135
1	BMW	1 Series	2011	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	19	40650
2	BMW	1 Series	2011	300.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	20	36350
3	BMW	1 Series	2011	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	18	29450
4	BMW	1 Series	2011	230.0	6.0	MANUAL	rear wheel drive	28	18	34500

In [11]: df.count()

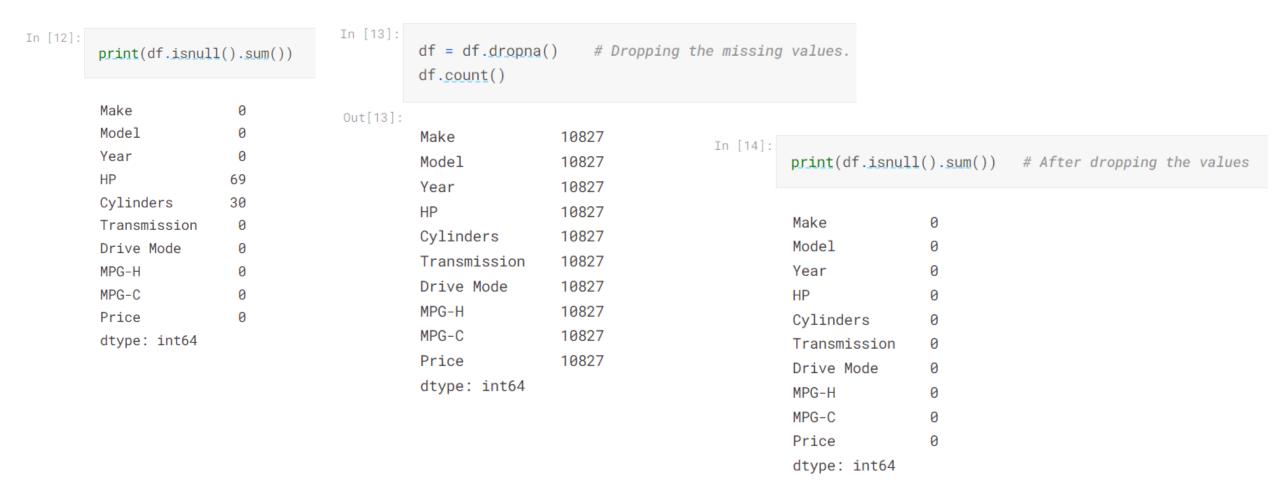
Out[11]:

Make 10925 Model 10925 Year 10925 HP 10856 Cylinders 10895 Transmission 10925 Drive Mode 10925 MPG-H 10925 MPG-C 10925 Price 10925

dtype: int64

7. Dropping the missing or null values.

Ini sebagian besar mirip dengan langkah sebelumnya tetapi di sini semua nilai yang hilang terdeteksi dan kemudian dibuang. Sekarang, ini bukan pendekatan yang baik untuk melakukannya, karena banyak orang hanya mengganti nilai yang hilang dengan mean atau rata-rata kolom tersebut, namun dalam kasus ini, saya hanya menghilangkan nilai yang hilang tersebut. Ini karena ada hampir 100 nilai yang hilang dibandingkan dengan 10.000 nilai. Ini adalah angka yang kecil dan dapat diabaikan jadi saya hilangkan saja nilai tersebut.

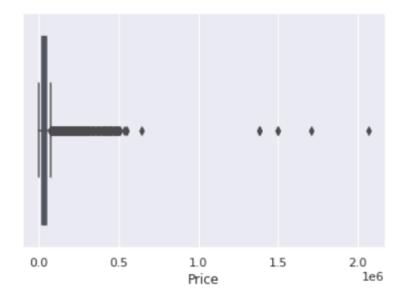


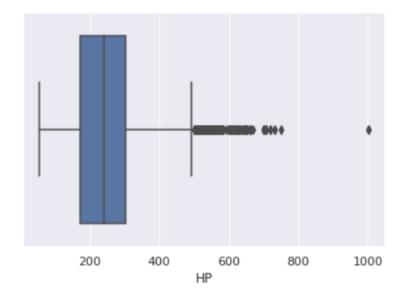
8. Detecting Outliers

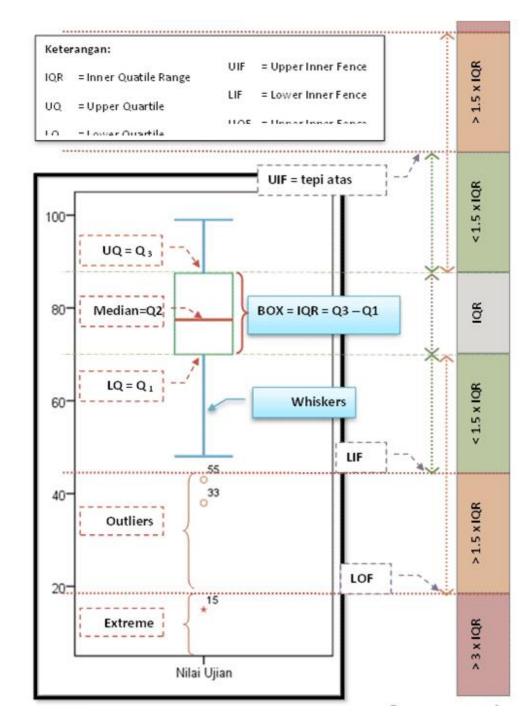
Outlier adalah suatu titik atau kumpulan titik yang berbeda dengan titik lainnya. Terkadang nilainya bisa sangat tinggi atau sangat rendah. Seringkali merupakan ide bagus untuk mendeteksi dan menghilangkan outlier. Karena outlier adalah salah satu alasan utama yang menghasilkan model yang kurang akurat. Oleh karena itu, ada baiknya untuk menghapusnya. Deteksi dan penghapusan outlier yang akan saya lakukan disebut teknik skor IQR. Seringkali outlier dapat dilihat dengan visualisasi menggunakan plot kotak. Di bawah ini adalah plot kotak MSRP, Silinder, Tenaga Kuda, dan Ukuran Mesin. Di sini semua plot, Anda dapat menemukan beberapa titik di luar kotak yang tidak lain adalah outlier. Teknik mencari dan menghilangkan outlier yang saya lakukan pada tugas ini memanfaatkan bantuan tutorial dari ilmu data.



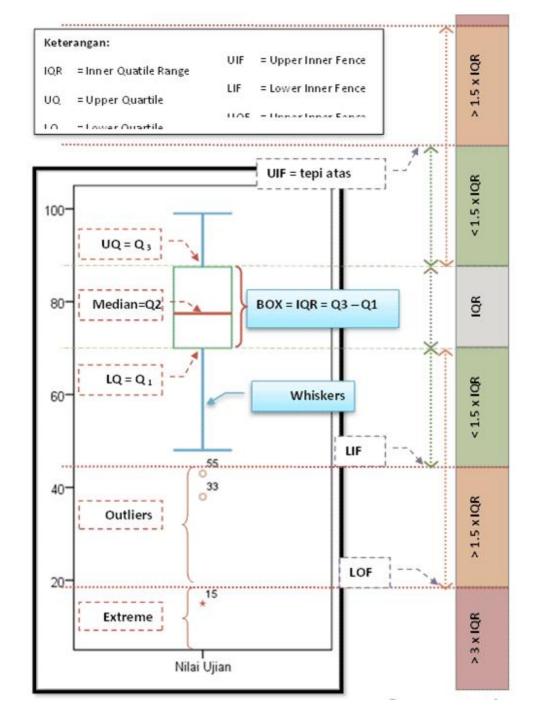
<matplotlib.axes._subplots.AxesSubplot at 0x7f89e79e2990>







- Bagian utama boxplot adalah kotak berbentuk persegi (Box) yang merupakan bidang yang menyajikan interquartile range (IQR), dimana 50 % dari nilai data pengamatan terletak di sana.
 - Panjang kotak sesuai dengan jangkauan kuartil dalam (inner Quartile Range, IQR) yang merupakan selisih antara Kuartil ketiga (Q3) dengan Kuartil pertama (Q1). IQR menggambarkan ukuran penyebaran data. Semakin panjang bidang IQR menunjukkan data semakin menyebar. Pada Gambar, IQR = UQ - LQ = Q3 - Q1
 - Garis bawah kotak (LQ) = Q1 (Kuartil pertama), dimana 25% data pengamatan lebih kecil atau sama dengan nilai Q1
 - Garis tengah kotak = Q2 (median), dimana 50% data pengamatan lebih kecil atau sama dengan nilai ini
 - Garis atas kotak (UQ) = Q3 (Kuartil ketiga) dimana 75% data pengamatan lebih kecil atau sama dengan nilai Q1
- Garis yang merupakan perpanjangan dari box(baik ke arah atas ataupun ke arah bawah) dinamakan dengan whiskers.
 - Whiskers bawah menunjukkan nilai yang lebih rendah dari kumpulan data yang berada dalam IQR
 - Whiskers atas menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari kumpulan data yang berada dalam IQR
 - Panjang whisker ≤ 1.5 x IQR. Masing-masing garis whisker dimulai dari ujung kotak IQR, dan berakhir pada nilai data yang bukan dikategorikan sebagai outlier (*Pada gambar, batasnya adalah garis UIF dan LIF*). Dengan demikian, nilai terbesar dan terkecil dari data pengamatan (tanpa termasuk outlier) masih merupakan bagian dari Boxplot yang terletak tepat di ujung garis tepi whiskers.

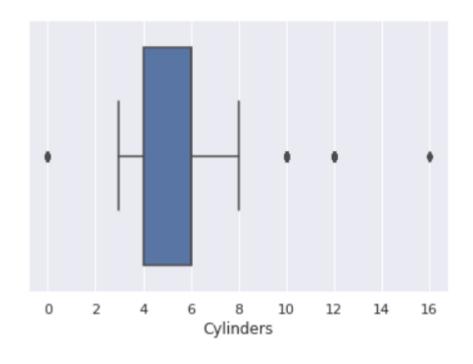


- Nilai yang berada di atas atau dibawah whiskerdinamakan nilai outlier atau ekstrim.
 - Nilai outlieradalah nilai data yang letaknya lebih dari 1.5 x panjang kotak (IQR), diukur dari UQ (atas kotak) atau LQ (bawah kotak). Pada Gambar di atas, ada 2 data pengamatan yang merupakan outlier, yaitu data pada case 33 dan case 55 (ada pada baris ke 33 dan baris 35)
 - Q3 + (1.5 x IQR) < outlier atas ≤ Q3 + (3 x IQR)
 - Q1 (1.5 x IQR) > outlier bawah ≥ Q1 (3 x IQR)
 - Nilai ekstrimadalah nilai-nilai yang letaknya lebih dari 3 x panjang kotak (IQR), diukur dari UQ (atas kotak) atau LQ (bawah kotak). Pada gambar di atas, ada 1 data yang merupakan nilai ekstem, yaitu data pada case 15.
 - Ekstrim bagian atas apabila nilainya berada di atas Q3 + (3 x IQR) dan
 - Ekstrim bagian bawah apabila nilainya lebih rendah dari Q1 (3 x IQR)

```
In [17]:
    sns.boxplot(x=df['Cylinders'])
```

Out[17]:

<matplotlib.axes._subplots.AxesSubplot at 0x7f89e79e2250>



In [18]:
 Q1 = df.quantile(0.25)
 Q3 = df.quantile(0.75)
 IQR = Q3 - Q1
 print(IQR)

Year	9.0
HP	130.0
Cylinders	2.0
MPG-H	8.0
MPG-C	6.0
Price	21327.5
dtype: floa	t64

Jangan khawatir tentang nilai-nilai di atas karena tidak penting untuk mengetahui masing-masing nilai tersebut karena yang penting adalah mengetahui cara menggunakan teknik ini untuk menghilangkan outlier.

```
In [19]:
    df = df[~((df < (Q1 - 1.5 * IQR)) |(df > (Q3 + 1.5 * IQR))).any(axis=1)]
    df.shape
Out[19]:
    (9191, 10)
```

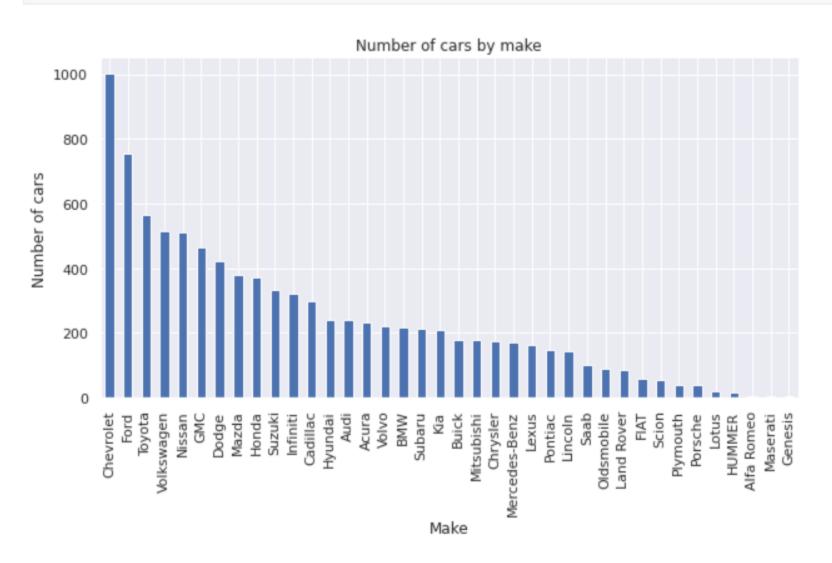
Seperti terlihat di atas, ada sekitar 1.600 baris yang outlier. Namun Anda tidak dapat menghilangkan outlier sepenuhnya karena bahkan setelah Anda menggunakan teknik di atas mungkin masih ada 1–2 outlier yang belum dihilangkan, tetapi tidak masalah karena terdapat lebih dari 100 outlier. Berbuat sesuatu lebih baik daripada tidak sama sekali.

9. Plot different features against one another (scatter), against frequency (histogram)

Histogram

Histogram mengacu pada frekuensi kemunculan variabel dalam suatu interval. Dalam hal ini, terdapat 10 jenis perusahaan manufaktur mobil yang berbeda, namun seringkali penting untuk mengetahui siapa yang memiliki jumlah mobil paling banyak. Melakukan histogram ini adalah salah satu solusi sepele yang memungkinkan kita mengetahui jumlah total mobil yang diproduksi oleh perusahaan berbeda

```
In [20]:
    df.Make.value_counts().nlargest(40).plot(kind='bar', figsize=(10,5))
    plt.title("Number of cars by make")
    plt.ylabel('Number of cars')
    plt.xlabel('Make');
```



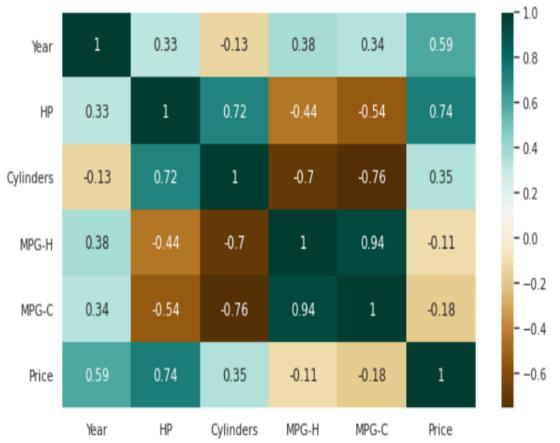
Heat Maps

Heat Maps adalah jenis plot yang diperlukan ketika kita perlu mencari variabel terikat. Salah satu cara terbaik untuk menemukan hubungan antar fitur dapat dilakukan dengan menggunakan heat maps. Dalam heat maps di bawah ini kita mengetahui bahwa fitur harga terutama bergantung pada Ukuran Mesin, Tenaga Kuda, dan Silinder.

```
plt.figure(figsize=(10,5))
    c= df.corr()
    sns.heatmap(c,cmap="BrBG",annot=True)
    c
```

Out[21]:

	Year	HP	Cylinders	MPG-H	MPG-C	Price
Year	1.000000	0.326726	-0.133920	0.378479	0.338145	0.592983
HP	0.326726	1.000000	0.715237	-0.443807	-0.544551	0.739042
Cylinders	-0.133920	0.715237	1.000000	-0.703856	-0.755540	0.354013
MPG-H	0.378479	-0.443807	-0.703856	1.000000	0.939141	-0.106320
MPG-C	0.338145	-0.544551	-0.755540	0.939141	1.000000	-0.180515
Price	0.592983	0.739042	0.354013	-0.106320	-0.180515	1.000000



Scatterplot

Saya biasanya menggunakan plot sebar untuk mencari korelasi antara dua variabel. Disini plot sebarnya diplot antara Horsepower dan Price dan kita bisa melihat plotnya di bawah ini. Dengan plot di bawah ini, kita dapat dengan mudah menggambar garis tren. Fitur-fitur ini memberikan penyebaran poin yang baik.

```
In [22]:
    fig, ax = plt.subplots(figsize=(10,6))
    ax.scatter(df['HP'], df['Price'])
    ax.set_xlabel('HP')
    ax.set_ylabel('Price')
    plt.show()
```

